

## URGENSI LAYANAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP SISWA *BROKEN HOME* DI SMP NEGERI 5 KOTA MEDAN

Nurussakinah Daulay<sup>1)</sup>, Ayu Ashari<sup>2)</sup>, Hafsa Dahni Rahmayani<sup>3)</sup>, Nur Sahdiah Siregar<sup>4)</sup>, Putri Novi Azhar<sup>5)</sup>, Rahma Sari Putri Tambunan<sup>6)</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email : [nurussakinahdaulay@uinsu.ac.id](mailto:nurussakinahdaulay@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>; [ayuashari92@gmail.com](mailto:ayuashari92@gmail.com)<sup>2</sup>; [hafsahdahni669@gmail.com](mailto:hafsahdahni669@gmail.com)<sup>3</sup>; [nursahdiahs@gmail.com](mailto:nursahdiahs@gmail.com)<sup>4</sup>; [putrinoviazharri@gmail.com](mailto:putrinoviazharri@gmail.com)<sup>5</sup>; [rahmasariputri77@gmail.com](mailto:rahmasariputri77@gmail.com)<sup>6</sup>

**ABSTRAK:** Yang dimaksud dengan “nasehat konseling” adalah arahan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien atau sesama konselor agar dapat berfungsi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. UU 111 Tahun 2014 mengamatkan pemberian nasihat konseling pada lembaga pendidikan. Nasihat konseling tidak hanya berfungsi untuk mencerahkan klien tetapi juga untuk membantu mereka menyelesaikan masalah mereka. Tujuan dari bimbingan konseling departemen Pendidikan adalah untuk membantu klien dan siswa dalam menemukan solusi untuk kesulitan mereka dan menjalani kehidupan yang lebih bahagia dan lebih sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode yang digunakan oleh instruktur BK di SMPN dalam memberikan bimbingan individual kepada siswanya. Untuk mendapatkan data yang relevan, peneliti menggunakan berbagai pendekatan termasuk observasi partisipan, wawancara, dan analisis dokumen. Dan temuan dari penelitian yang menunjukkan bagaimana kesulitan siswa dapat dikurangi dengan terapi satu lawan satu. Selain itu, instruktur BK dan keadaan di mana penyedia layanan dapat menawarkan perasaan bahwa kesulitan siswa benar-benar dirahasiakan memungkinkan siswa untuk terbuka dan merasa aman berbagi masalah mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip bimbingan dalam bimbingan dan konseling, yang menyatakan bahwa konselor harus memiliki dasar yang kuat untuk membangun kepercayaan dengan klien.

**Kata kunci :** *Bimbingan konseling , Broken Home, konseling individu*

**ABSTRACT:** What is meant by "counselling advice" is the direction a counsellor gives to a client or fellow counsellor so that they can function better in everyday life. Law 111 of 2014 mandates the provision of counselling advice to educational institutions. Counselling advice not only serves to enlighten clients but also to help them solve their problems. The Education Department's guidance and counselling aim to assist clients and students in finding solutions to their difficulties and living happier and healthier lives. This study examines the methods counselling instructors use at SMPN in providing individual guidance to their students. To obtain relevant data, researchers used various approaches, including participant observation, interviews, and document analysis. And findings from the research show how students' difficulties can be reduced by one-on-one therapy. In addition, the counselling instructor and the circumstances in which service providers are able to offer a feeling that students' difficulties are truly confidential allow students to open up and feel safe sharing their problems. It follows the principles of guidance in guidance and counselling, which states that counsellors must have a solid foundation for building client trust.

**Keywords:** *Guidance counselling, Broken Home, individual counselling*

## PENDAHULUAN

(Sofyan Abdi, Yeni Karneli, 2020) Dalam masyarakat yang serba cepat saat ini, bahkan sesuatu yang ada di mana-mana seperti game online juga dikenal sebagai *gagged* mengalami pertumbuhan yang cepat dan signifikan. Game online populer di kalangan anak muda saat ini karena memberi mereka hiburan selama berjam-jam dan, di mata mereka, memiliki efek positif yang tak terhitung jumlahnya pada kehidupan sehari-hari mereka. Terjadi peningkatan yang luar biasa dalam kecanggihan industri game online Indonesia selama satu dekade terakhir.

Menyembuhkan dan membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam kehidupan pribadi mereka, dalam hubungan mereka dengan orang lain, dalam pendidikan mereka, atau dalam karir masa depan mereka adalah dua sisi dari mata uang yang sama. Oleh karena itu, layanan yang paling tepat untuk masalah ini adalah layanan individual, dimana konselor atau guru BK akan memberikan metode teknik yang membuat para siswa tersebut tidak lagi menggunakan game online atau dalam artian bisa *move on* dari game online.

Penyuluh lapangan dan pengawas merupakan sasaran utama penyuluhan pengguna layanan tanpa puasa. Beberapa orang tua (38 persen) mungkin tidak melihat pentingnya partisipasi anak mereka dalam program Bimbingan dan Konseling (BK) karena mereka tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai seorang konselor, demikian menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Supriad . Hal itu telah dibuktikan (M. Fatchurahman , 2017).

Menurut penelitian (Cucu Arumsari, 2016), remaja yang mampu mengendalikan diri lebih mampu mengarahkan hidupnya ke arah yang konstruktif, sedangkan remaja yang kurang memiliki kemampuan ini mungkin akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, memimpin mereka. untuk mengambil tindakan yang merugikan diri mereka sendiri, teman-teman mereka, dan bahkan anggota keluarga mereka sendiri. Karena itu, sangat penting untuk membentuk karakter anak dengan cara yang bermanfaat bagi masyarakat. Jadi ketika itu terjadi, klien atau siswa menerima instruksi yang disesuaikan

dengan tujuan akhir untuk mengorientasikan kembali karakter mereka dengan cara yang memberikan efek yang baik.

Kurangnya profesionalisme di kalangan guru BK sekolah karena dua alasan utama: pertama, guru BK belum menunjukkan profesionalismenya sebagai konselor profesional, dan kedua, konselor bimbingan sekolah tidak memiliki landasan pendidikan yang diperlukan untuk secara efektif menjalankan tugasnya sebagai seorang guru BK.

Klien diberikan berbagai layanan konseling dan konsultasi dengan tujuan yang jelas untuk mengembangkan otonomi, keterbukaan, kreativitas, produktivitas, dan disiplin yang lebih besar di tempat kerja. Terapi individu dan kelompok, terapi kelompok untuk kelompok lain, terapi kelompok, layanan media, dan konsultasi adalah bagian dari penawaran layanan.

Konselor dan instruktur profesional di bidang konseling sering memberikan sesi satu per satu kepada klien. Menurut definisi Prayitno dan Amti dalam jurnal *Counseling: Theory and Practice* (Wahyu Nanda Eka Saputra, 2016), konseling adalah "proses pemberian bantuan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang sudah profesional dalam melakukan konseling kepada individu yang mengalami atau mengalami masalah", dengan tujuan membantu konseli melewati kesulitan mereka.

Dalam suasana seperti itu, seorang siswa atau konseli dapat merasa nyaman membuka diri kepada instruktur BK tentang sejumlah masalah tanpa takut dihakimi atau ditekan untuk menemukan solusi cepat. Hal ini menyebabkan lingkungan yang tegang dari pengungkapan "Berhati-hatilah saat ini" dari pikiran dan emosi batinnya. Karena ruang pribadi yang didedikasikan untuk terapi individu sangat penting. Ruang konseling individual menyediakan suasana yang tenang dan aman bagi terapis dan klien untuk terbuka dan berbagi. Ruangan Memiliki meja dan kursi, atau bahkan hanya sebuah sofa, dan mengisinya dengan majalah bisa menjadi salah satu bentuk perawatan perpustakaan. (ABKIN (2007).

Supervisor yang baik adalah orang yang dapat berinteraksi secara efektif dengan tim mereka. Ini karena komunikasi kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas dengan pengikut dan membina reputasi positif bagi pemimpin. karena itu perlu untuk memiliki



seperangkat standar yang digunakan untuk mengukur kualitas nasihat yang diberikan dan sejauh mana telah dilaksanakan.

Menurut sebuah penelitian (Ayong Lianawati, 2017), Penyedia layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam mewujudkan hasil yang diinginkan di kelas. Individu yang mencapai potensi penuh mereka dalam hal pertumbuhan pribadi, kesuksesan karir, dan kecanggihan budaya termasuk di antara target layanan bimbingan dan konseling. Setiap orang, terlepas dari siapa mereka atau dari mana mereka berasal atau bagaimana mereka sampai di sana, harus memiliki akses ke layanan nasihat dan konseling profesional, sesuai dengan filosofi yang dikenal sebagai "Bimbingan Untuk Semua," yang memandu pekerjaan konselor bimbingan dan guru BK.

Secara keseluruhan, tujuan pelatihan adalah untuk memberdayakan klien agar bertanggung jawab atas perilakunya dan membuat perubahan yang diperlukan untuk hubungannya dengan orang lain dan dunia pada umumnya. Konseling individu dan terapi kelompok adalah dua pendekatan yang paling umum digunakan oleh para profesional konseling layanan dan konseling. Teknik mengajar secara berkelompok disebut juga dengan metode mengajar kelompok, sedangkan metode mengajar secara perseorangan disebut dengan metode mengajar individual. Dengan menggunakan teknik ini, pendampingan diberikan melalui interaksi satu lawan satu, tatap muka antara mentor dan mentee (klien).

Bantuan yang berarti diberikan melalui wawancara dengan supervisor profesor (konselor) dan siswa yang terlibat dalam tatap muka (interaksi empat mata) (klien). Jika Anda memiliki masalah pribadi, terapi metode dapat membantu Anda menyelesaikannya. Konselor seharusnya memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus dalam sesi terapi pribadi. Dengan menunjukkan empati terhadap pengalaman murid (atau pelanggan), guru menunjukkan cintanya pada Darling.

Konselor bisnis yang benar-benar dapat berempati dengan klien mereka lebih siap membantu mereka menemukan solusi untuk tantangan mereka. Konselor yang paling efektif menunjukkan sifat empati dan *welas asih*, yang pada gilirannya menginspirasi kepercayaan pada klien mereka. Konselor yang

sukses juga berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas proses konseling melalui kasih sayang dan empati mereka.

### ***Keluarga Tak Utuh***

Menurut penelitian (Rima Trianingsih, Isma Nurul Inayati, Riza Faishol, 2019) Kedewasaan dan kemajuan seseorang pasti sejalan dengan karakter bawaannya. Sebaliknya, hereditas menjamin bahwa keturunan akan mengambil bagian dari karakteristik orang tua mereka. Namun, pertumbuhan seorang anak tidak dapat dipisahkan dengan tindakan orang tuanya dan orang dewasa lainnya dalam hidupnya yang menjadi panutan. Pentingnya keluarga bagi tumbuh kembang seorang anak terlihat di sini. Pertumbuhan fisik, motorik, psikologis, sosial, moral, intelektual, dan metakognitif hanyalah beberapa dari sekian banyak faset perkembangan anak.

Perkembangan adalah proses multifaset yang melibatkan pematangan anak-anak seiring bertambahnya usia. Bayi baru lahir seperti selembar kertas kosong; kita tidak tahu akan menjadi orang seperti apa mereka atau apakah mereka akan baik atau buruk. Perawatan dan pengasuhan yang diterima seorang anak muda dari keluarganya berdampak besar pada pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga terdiri dari ayah, ibu (suami dan istri), dan setiap anak yang mungkin dihasilkan dari persatuan pasangan tersebut.

Secara Psikososologis, keluarga berfungsi sebagai: (1) memberikan rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya. (2) sumber kepuasan membutuhkan fisik dan psikologis. (3) sumber cinta dan penerimaan. (4) model kelayakan. perilaku agar anak belajar menjadi anggota masyarakat yang baik. (5) Mendidik orang muda dalam cara-cara tingkah laku yang diyakini dapat diterima secara sosial. (6) melatih anak memecahkan masalah yang dihadapinya Untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan. (7) membantu orang belajar keterampilan motorik, bahasa, dan interpersonal untuk menyesuaikan diri (8) stimulus untuk mencapai keterampilan anak baik di sekolah maupun di masyarakat sebagai fasilitator upaya pengembangan dan (9) sumber persahabatan. / teman Untuk anak-anak sampai mereka cukup umur Untuk berteman di luar rumah atau saat berteman di luar rumah Tidak mungkin (Yusuf, S, 2004).

Sebuah "broken house", seperti yang didefinisikan oleh (Willis, SS, 2009), adalah sebuah keluarga yang berada dalam krisis, dimana komunikasi demokratis terputus dan unit keluarga secara keseluruhan berada dalam keadaan sangat tidak aman. Rumah tangga yang rusak adalah keluarga yang tidak bahagia, dan itu bisa diakibatkan oleh berbagai situasi, termasuk kematian, perceraian, dan pemisahan geografis.

Yusuf S (2004) Beberapa tanda broken home adalah sebagai berikut: (1) salah satu atau kedua orang tuanya telah meninggal dunia; (2) orang tua berpisah atau bercerai; (3) hubungan orang tua kurang baik; (4) hubungan orangtua-anak tidak baik; (5) suasana rumah tegang dan tidak panas (tegangan tinggi dan panas rendah); (6) orang tua sibuk dan jarang di rumah (orang tua absen); dan (7) salah satu atau kedua orang tuanya memiliki gangguan kepribadian atau gangguan kejiwaan.

Anak-anak yang orang tuanya bercerai cenderung lebih mudah tersinggung dan mencari perhatian saat mereka berjuang untuk mengatasi dampak emosional dari situasi tersebut. Rumah dengan tangga yang tumpang tindih dan suasana yang tidak seimbang di mana pencarian identitas diri adalah hal yang konstan. Ketika sebuah keluarga pecah, itu mungkin berdampak buruk pada perkembangan emosional seorang anak. Alhasil, banyak anak yang mengalami trauma ini memilih diam dan menghindari gelombang.

Kadang-kadang, dia bahkan berharap dia sakit, hanya untuk melihat siapa yang peduli padanya. Ketika orang tuanya bercerai, dia menjadi sombong, dan begitulah yang terjadi dalam kehidupan nyata. Anak-anak yang tidak diinginkan dalam hidup mengadakan pesta untuk mereka.

Setiap anak dipengaruhi secara berbeda oleh perceraian orang tua, hal itu bergantung pada kondisi bagaimana dan apa yang terjadi; Namun, perceraian orang tua tidak selalu berdampak pada anak-anak mereka. Terlepas dari kenyataan bahwa keluarganya telah berantakan, orang tuanya masih dapat menafkahi dan membesarkannya sesuai keinginan mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan yang teliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang konselor dapat menjadi sosok penting bagi seorang anak atau siswa yang mengalami konflik keluarga. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Percut antara tanggal 25 Oktober sampai dengan 8 November 2002. Penelitian Sei Tuan Yang diuntungkan dari program ini adalah para Bimbingan Bimbingan SMP dan kelurahannya. Peneliti menggunakan berbagai metode, seperti buku harian, wawancara, dan banyak lagi, untuk mengumpulkan informasi tentang subjek mereka. Untuk melakukan studi mereka, para ilmuwan mengandalkan metode pengumpulan data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertempat di Ruang 305 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Peneliti di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan menemukan bahwa beberapa siswa di sana berasal dari keluarga yang salah satu atau kedua orang tuanya baru saja bercerai. Efek utama yang tidak menguntungkan dari perpisahan orang tuanya adalah stres yang harus dia dan saudara-saudaranya tanggung. Hal ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan dan perhatian orang tua terhadap anaknya ketika orang tuanya berpisah.

Menurut data, anak dari orang tua yang bercerai lebih cenderung tinggal bersama kerabat selain orang tuanya. Ini termasuk kakek-nenek, bibi dan paman, dan bahkan kakak-kakak yang telah membuat pilihan sulit untuk tetap tinggal di rumah yang sama. Meski ada yang tinggal dengan orang tua baru, ada juga yang masih tinggal dengan orang tua.

dampak pada anak-anak dan siswa hampir pasti akan menjadi negatif. Dampak Akibatnya, perkembangan kognitif anak dapat terhambat, dan kesejahteraan fisik dan emosional anak dapat terganggu. Prestasi akademik siswa yang buruk, ketidakmampuan membaca dan menulis, kesehatan yang memburuk, dan perilaku buruk paling menonjol. Beberapa siswa memberontak terhadap guru mereka, sementara yang lain menghindari teman-teman mereka dan mengasingkan diri dengan menonton film porno atau menolak terlibat dalam perilaku yang mengganggu seperti berbicara atau mengirim SMS selama kelas.



Kecanduan film porno merupakan salah satu pengaruh dan akibat dari perceraian orang tua. Menurut UU No. 44 Tahun 2008, setiap representasi visual atau auditori (termasuk namun tidak terbatas pada gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak fisik, dan/atau pertunjukan yang direkam sebelumnya) yang mempromosikan atau mengagungkan perilaku eksplisit secara seksual adalah ilegal.

Istilah “pornografi” tidak hanya mencakup seni visual dan pertunjukan, tetapi juga ekspresi tekstual yang bersifat seksual ( Mutia dalam kesumastuti 2010: 96). Per 2020 ( Galih Haidar, Nurliana Cipta Apsari ). Momen pornografi ini digunakan untuk mengekspos setiap tindakan seksual yang dapat dibayangkan. Remaja, khususnya, lebih rentan terhadap efek berbahaya dari dampak pornografi.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pornografi Prefrontal Cortex (PFC) adalah wilayah otak tempat sel-sel saraf membentuk koneksi; cedera pada daerah ini dapat merusak fungsi otak eksekutif, mempersulit korban untuk membuat keputusan, mengendalikan emosinya, dan menahan dorongan lain. Pelajar yang menjadi korban perceraian orang tua dan kecanduan pornografi selanjutnya telah diamati mengalami kesulitan berkonsentrasi, memiliki sikap dan perilaku negatif dan khawatir, dan bahkan beralih ke perilaku pornografi.

Mereka yang pernah mengalami perpisahan atau perceraian orang tua hampir selalu bertindak dengan cara yang berbeda dari teman sebayanya. Siswa dari keluarga disfungsi secara tidak proporsional terwakili di antara mereka yang terlibat dalam perilaku kelas yang mengganggu dan secara rutin melanggar peraturan sekolah. Taktik umum yang digunakan oleh siswa yang mencari bantuan dalam konseling sekolah adalah membawa masalah tersebut ke pemberitahuan instruktur pengawas. Anda dapat berbicara dengan mereka tentang betapa kesepiannya Anda jika Anda mau.

Namun, banyak siswa yang terkena dampak perceraian dilaporkan merasa lebih tertutup dan terisolasi dari biasanya. Perspektif Hal ini mencerminkan perspektif siswa karena siswa tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup dan merasa bersalah karena keadaan yang dialaminya. Akan tetapi, korban perceraian tidak kebal terhadap pengaruh tawar-menawar di sekolah dan bahkan mungkin



menemukan diri mereka berada di pihak lain dari pertukaran semacam itu. Wawasan tentang pengaruh keluarga terhadap pembentukan kesehatan mental dan emosional anak disediakan.

Masalah kesehatan fisik juga dilaporkan di antara siswa dari keluarga yang berantakan. Kesehatan fisik seorang anak menderita akibat pengabaian yang ditunjukkan oleh orang tua. Ketidakstabilan ekonomi orang tua, yang juga dihasilkan olehnya. Pelajar yang menjadi korban rumah tangga yang berantakan terwakili secara berlebihan dalam literatur medis untuk berbagai masalah kesehatan fisik, termasuk gangguan pencernaan, luka, kelesuan, dan kekurusan.

Siswa yang bercerai di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan biasanya mendapat manfaat dari konseling tatap muka dengan pengawas sekolah. Sofyan S. Willis (2013) mendefinisikan konseling individu sebagai "pertemuan ahli antara konselor dan konseli untuk membahas bagaimana konselor dapat melayani konseli dengan sebaik-baiknya." Untuk membantu pertumbuhan klien sendiri dan penyelesaian masalah yang ada.

Awal tahun ini (Zulamri, M. Ahmad Juki, 2019) Membantu seseorang melalui konseling. Konselor memulai prosedur ini untuk membantu konseli menemukan kelegaan dari masalah mereka dan membuat kemajuan menuju tujuan mereka. Untuk membantu siswa bermasalah, sekolah sering beralih ke konselor luar. alasan: prinsipnya siswa lebih terbuka dan jujur. Jika seseorang melakukan konseling sendiri, mereka mungkin merasa lebih nyaman merahasiakan masalahnya.

Siswa sering merasa lebih nyaman untuk membuka diri dan berbagi perasaan mereka yang sebenarnya selama sesi terapi individu yang dipimpin oleh instruktur. Sebagai bagian dari proses konseling, siswa sering mengekspresikan diri mereka secara emosional. Sebagian besar siswa yang mencari terapi di pangkalan melakukannya dalam sesi pribadi, tetapi beberapa mungkin mengunjungi klinik akses terbuka atau pusat drop-in. Karena itu, beberapa siswa telah menunjukkan keinginan untuk berpartisipasi dalam terapi berkelanjutan. Konseling sekolah seperti ini memerlukan waktu khusus jauh dari kelas. Hanya dengan setiap pertemuan hal-hal tercapai, dan bahkan lebih banyak lagi yang dapat dicapai dengan setiap pertemuan.

Pelajar korban perceraian yang mendapatkan konseling melaporkan mengalami dampak negatif akibat perpisahan orang tuanya. Kesehatan emosional, psikologis, dan tubuh pemuda itu semuanya dipengaruhi oleh perpecahan antara orang tuanya. Pelajar yang Terkondisi Ini adalah tanda umum dari penurunan kinerja. Sulit untuk berkonsentrasi pada tugas sekolah jika pikiran Anda selalu mengembara. Hal ini dapat menyebabkan tugas yang terlewatkan dan kurangnya pemahaman umum tentang materi yang diajarkan. Bentuk siswa siswa lemas, perut sakit, loyo menggambarkan gejala fisik anak cerai di sekolah. Ditampilkan juga masalah psikologis dan emosional, seperti ketidakmampuan untuk mengatur emosi seseorang (seperti dalam kasus siswa yang tidak stabil secara emosional atau individu yang terisolasi secara sosial). Faktor apa yang menyebabkan isolasi sosial mereka dan peran akhirnya sebagai negosiator atau target yang dinegosiasikan?

Puncak terapi adalah tekad untuk perubahan positif yang mengarah ke hasil yang lebih baik. Komitmen klien untuk berubah akan dilacak oleh instruktur untuk menjamin bahwa hal itu benar-benar terjadi. Mereka yang setuju untuk melakukan apa pun akan ditambahkan namanya ke daftar komitmen yang akan disimpan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab. Siswa yang telah membuat komitmen akan mendemonstrasikan perubahan ini dan berkonsultasi dengan pendidik mentor mereka untuk mendiskusikan pekerjaan yang telah mereka lakukan. Konseling individu telah muncul sebagai alat yang berguna bagi guru untuk digunakan dalam membantu siswa bermasalah. Keefektifan Dedikasi antara siswa dan instruktur semacam ini dapat menyebabkan perubahan positif di kelas.

## **SIMPULAN**

Ketika kita bekerja sama, kita dapat mencapai perceraian. Akan berdampak signifikan pada keturunan dan juga pasangan. Ini, bagaimanapun, akan memiliki efek yang entah bagaimana secara mekanis terkait dengan usia anak. Keterlambatan perkembangan anak selama dua tahun setelah perceraian tidaklah terlalu besar. Usia anak pada saat orang tua bercerai akan berdampak signifikan terhadap penyesuaian diri anak terhadap sekolah. Dampak Hal ini terbukti berdampak pada kesehatan mental dan fisik anak, serta perkembangan belajar dan sosial mereka. Faktanya adalah peristiwa malang ini terjadi karena tak satu pun

dari orang tuanya memenuhi kebutuhan keuangan atau emosional anak mereka. Semua orang tua harus tahu bahwa perceraian bukanlah suatu pilihan, karena ini akan mempengaruhi anak-anak mereka. Orang tua tidak boleh melakukan hal-hal seperti meminta anak mereka untuk tinggal bersama salah satu dari mereka setelah putus cinta, berdebat di depan mereka, atau menggunakan mereka untuk menyampaikan pesan kepada mantan mereka. Anak akan mengalami pukulan telak Jika tindakan orang tuanya penting dan akan berdampak pada dirinya sebagai siswa, maka Anda harus peduli akan hal ini. Reaksi siswa yang paling nyata terhadap pemaparan tersebut adalah terlibat dalam perilaku melanggar norma dan nilai di dalam kelas. Ini karena dia akan bertemu dengan instruktur yang bertugas memantau proyek atau mengalami kesulitan sedang yang dia alami. Ketika seorang siswa mengalami kesulitan, tutor dapat bertindak sebagai pembimbing pribadi melalui proses konseling. Alasan mengapa konseling satu-satu sangat membantu adalah karena memungkinkan siswa untuk mendiskusikan masalah mereka dengan lebih nyaman. Jika seorang siswa tidak merasa aman mendiskusikan topik sensitif atau takut informasinya akan bocor, dia mungkin ragu untuk berbicara. Membantu seseorang mengatasi tantangan adalah tugas seorang tutor. Untuk membantu siswa melupakan pikirannya tentang penyiksaan, media ini akan berfungsi sebagai pengalih perhatian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayo Lianawati. (2017). *Implementasi Keterampilan Konseling pada Layanan Konseling Individu*. Jambore Konseling 3 .
- Cucu Arumsari. (2016). *Konseling Individu dengan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Kemampuan Pengendalian Diri*. Jurnal Konseling GUSJIGANG .
- Galih Haidar, Nurliana Cipta Apsari. (2020). *Pornografi di Kalangan Remaja*. Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat .
- M. Fatchurahman. (2017). *Implementasi Konseling Individu Bermasalah*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman .
- Rima Trianingsih, Isma Nurul Inayati, Riza Faishol. (2019). *Pengaruh Keluarga Broken Home terhadap Perkembangan Moral dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi* . Jurnal Pena Karakter .
- Sofyan Abdi, Yeni Karneli. (2020). *Kecanduan Game Online: Penanganannya Dalam Konseling Individu*. Jurnal Bimbingan dan Konseling .
- Sofyan S. Willis. (2013). *Teori dan Praktek Konseling Individu*. Bandung: Alfabet.



- Wahyu Nanda Eka Saputra. (2016). *Evaluasi Program Konseling Individual di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang dengan Model Discrepancy . Fokus Konseling .*
- Willis, SS (2009). *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. New York: Alfabet.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Juvenile Rosdakarya Offset.
- Zulamri, M. Ahmad Juki. (2019). *Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Self Disclosure Remaja Di Lembaga Pembinaan Anak Khusus Kelas II B Pekanbaru . Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Attaujih .*

